

Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi pada Audit dalam Pengurangan Risiko Fraud dan Kesalahan Saji

Achmad Rifky Zidane^{1*}, Andi Surya Permana Yuwono², Beny Wahyu Saputro³, Fitri Purnamasari⁴
^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

*achmad.rifky.1804216@students.um.ac.id

Abstrak

Pada era teknologi yang hingar bingar dan berkembang pesat, perkembangan audit teknologi informasi menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar bagi seluruh pelaku usaha dengan skala besar. Penggunaan teknologi informasi dalam audit diharapkan dapat mengurangi atau menekan biaya yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha. Melihat perkembangan dan penelitian terdahulu kami berupaya menyajikan sebuah pembahasan mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi pada audit dalam pengurangan risiko fraud dan kesalahan saji. Artikel ini dibuat menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dengan menggunakan artikel terdahulu. Selanjutnya dari data artikel yang kami kumpulkan akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk beberapa pembahasan penting mengenai topik yang kami gunakan. Diharapkan dengan adanya artikel ini dapat membantu peningkatan kualitas menggunakan teknologi informasi dan pengurangan angka kecurangan atau kesalahan saji pada saat menggunakan audit tradisional.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Audit, Risiko Fraud, Kesalahan Saji

Abstract

In an era of frenetic and rapidly developing technology, the development of information technology audits has become a fundamental need for all large-scale business actors. The use of information technology in audits is expected to reduce or reduce costs incurred by business actors. Looking at developments and previous research, we attempt to present a discussion on the effect of the application of information technology on audits in reducing the risk of fraud and misstatement. This article was created using a qualitative approach with the literature study method using the previous article. Furthermore, the article data that we collect will be analysed and presented in the form of several important discussions about the topics we use. It is hoped that this article can help improve the quality of using information technology and reduce the number of frauds or misstatements when using traditional audits.

Keywords: Information Technology, Audit, Fraud Risk, Misstatement

PENDAHULUAN

Dewasa ini teknologi informasi menjadi sebuah kebutuhan mendasar untuk berbagai aspek kehidupan. Mulai dari pendidikan, ekonomi, keuangan, dan tak terkecuali kebutuhan audit juga mengalami perkembangan teknologi yang pesat. Permintaan akan auditor yang fasih teknologi informasi akan terus tumbuh karena operasi bisnis menjadi semakin kompleks dan bergantung pada teknologi informasi (Stephan et al., 2017; Lowe et al., 2018). Dalam beberapa waktu kedepan permintaan akan auditor keuangan yang paham teknologi informasi akan meningkat seiring berjalannya waktu, peran auditor teknologi informasi menjadi semakin penting mengingat kebanyakan sistem dan transaksi yang sudah kompleks dan tidak hanya menggunakan kertas saja (Brynjolfsson dan McAfee, 2011; EY, 2012; PwC, 2015). Perusahaan sangat bergantung pada teknologi informasi dalam melakukan operasi sehari-hari, yang mengakibatkan perubahan sifat pekerjaan dan hubungan bisnis. Hal tersebut ditambah dengan meluasnya internet, sistem akuntansi *real-time*, perdagangan elektronik (*e-commerce*) serta penggunaan situs web dan media sosial untuk mengungkapkan informasi keuangan. Akibatnya, ini mengarah pada

peningkatan kebutuhan akan teknik audit teknologi informasi baru (Kotb dan Roberts, 2011; Wanger, 2001). Penggunaan teknologi informasi ini merupakan sebuah kolaborasi jangka panjang yang dapat digunakan para pelaku usaha dengan skala besar, hal itu dapat berimbas pada penggunaan biaya yang dapat lebih ditekan oleh para pelaku usaha saat menggunakan teknologi informasi. Teknologi informasi telah mengubah proses audit dari audit tradisional menjadi audit teknologi informasi. Perusahaan audit besar telah melakukan investasi besar dalam teknologi informasi dan mengembangkan alat terkomputerisasi untuk membantu mereka selama proses audit. Namun, perusahaan audit yang lebih kecil mungkin tidak dapat bersaing dengan perusahaan besar ini dalam investasi teknologi informasi (Janvrin dkk., 2008).

Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profesi akuntansi dan audit. Memanfaatkan teknologi informasi untuk memastikan kualitas informasi yang relevan dengan keputusan, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan, merupakan agenda utama perusahaan. Faktanya, banyak *Chief Executive Officers* percaya bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang benar sangat penting untuk peran Kepala Bagian Keuangan *Officers* dan peran ini termasuk mengubah beban kepatuhan menjadi peluang (KPMG, 2014). Berdasarkan salah saji material respon yang tepat oleh auditor penilaian risiko disebabkan oleh kecurangan harus ditentukan. Prosedur tersebut harus mencerminkan fakta bahwa auditor memandang risiko kecurangan yang lebih tinggi. Standar ini memberikan pedoman yang luas dalam hal faktor risiko penipuan berdasarkan elemen segitiga penipuan, kemungkinan prosedur untuk menangani risiko penipuan, dan menggambarkan keadaan yang cenderung menunjukkan terjadinya penipuan. Keahlian Standar profesional, diperkuat dengan pengalaman audit yang luas dan pelatihan yang sesuai, semuanya secara fundamental berkontribusi pada kemampuan melaksanakan perikatan audit yang berkualitas tinggi secara umum, dan dari aspek kecurangan pada khususnya. Audit tanpa kertas akan menjadi hal biasa karena klien audit semakin beralih ke sistem tanpa kertas dan perangkat lunak audit dikembangkan yang memungkinkan auditor menyelesaikan sebagian besar prosedur secara online. Penggunaan teknologi tersebut akan membebaskan auditor dari banyak tugas audit biasa dan memungkinkan auditor menggunakan waktu ini untuk tugas tingkat yang lebih tinggi, seperti memahami bisnis klien dan menilai berbagai risiko.

KAJIAN PUSTAKA

Teknologi Informasi

Berdasarkan Kenneth C. Loudon (2004) teknologi info adalah sebuah alat yang dapat dipergunakan oleh seorang yg berwenang untuk mencegah serta mengatasi adanya perubahan yg terjadi, perubahan tersebut ialah perubahan pada hal berita audit laporan keuangan yg telah selesai diproses dan disimpan didalam sebuah perangkat penyimpanan. Penggunaan teknologi isu dalam audit memudahkan auditor pada membuat kertas kerja audit, memperoleh isu berkaitan menggunakan auditor, mendeteksi kecurangan (*fraud*), melakukan *monitoring* secara terjadwal, membentuk laporan audit, memudahkan penyimpan arsip-arsip audit, dan mempermudah auditor dalam melakukan analisis data. Penggunaan teknologi isu pada proses audit selain buat memudahkan auditor pada melaksanakan audit pula mengurangi portofolio yang muncul dalam pelaksanaan proses audit. sehingga proses audit menjadi lebih efektif serta efisien. Peningkatan penggunaan teknologi isu menuntut auditor buat memasukkan bukti-bukti audit elektronika pada audit karena ketika ini pola data-data akuntansi seperti jurnal, buku besar, transfer dana, faktur, dan berita keuangan lain yg hanya tersedia dalam bentuk elektronika (*softcopy*). Meningkatnya kebutuhan akan audit, menuntut auditor buat menggunakan teknik yg lebih sophisticated pada

menghasilkan keputusan, menyimpan catatan dan melakukan segudang fungsi manajemen audit lainnya.

Fraud

Berdasarkan Karyono (2013) dikatakan menjadi Fraud adalah suatu sikap menyimpang serta perbuatan yang tergolong dalam pelanggaran hukum, yang secara sadar dengan sengaja dilakukan buat tujuan eksklusif demi keuntungan dirinya sendiri. Contohnya dengan menipu atau menyampaikan pernyataan yang menyimpang (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan sang orang-orang baik berasal pada juga dari luar organisasi. dalam istilah lain *Fraud* artinya tindakan curang yang dilakukan sedemikian rupa dengan tujuan menguntungkan diri sendiri, kelompok, atau pihak lainnya. seorang melakukan *Fraud* dapat didasari aneka macam alasan mulai asal adanya kesempatan atau *opportunity*, terungkapnya sebuah kecurangan pada sebuah organisasi, kemudian bisa asal faktor individu seperti: ketamakan akan sebuah harta dan jabatan yang dimiliki, kebutuhan atau bekerjasama menggunakan pandangan terkait sebuah jabatan yang dimilikinya kini .

Kesalahan Saji

Kesalahan pada sebuah laporan keuangan yang belum dikoreksi digabungkan serta pula ada kecurangan laporan keuangan yg bisa mengganti ataupun mensugesti keputusan berasal para stakeholder dalam pembuatan keputusan maka kesalahan saji tersebut disebut material (Elder, *et al.*, 2012: 107). agar auditor mampu menerima sumber gosip pada melakukan identifikasi dan analisis tentang risiko kesalahan saji material karena adanya *fraud* atau kecurangan, para auditor diharapkan bisa melaksanakan beberapa tahapan berikut adalah: (Messier *et al.*, 2008: 106). seperti: Berdiskusi beserta antara anggota tim audit mengenai risiko yg mungkin dapat terjadinya kesalahan saji material karena adanya suatu kecurangan atau penyimpangan. Melakukan negosiasi beserta menggunakan manajemen perusahaan atau stakeholder wacana bagaimana mereka mencegah dan menyikapi suatu risiko kecurangan atau fraud. mempertimbangkan hubungan yg tidak biasa atau tidak diharapkan yg telah diidentifikasi pada melaksanakan prosedur analitis pada merencanakan audit. tahu dan mempelajari proses penutupan akhir periode asal para klien serta menyelidiki penyesuaian akhir periode yg tidak diharapkan. Mempertimbangkan apakah terdapat satu atau lebih risiko kecurangan yg harus dipertimbangkan pada mengevaluasi risiko galat saji material sebab kecurangan. Pertimbangkan gosip lain yang bisa menandakan kemungkinan kecurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi dokumen. Studi dokumen merupakan salah satu cara pengumpulan data menggunakan beberapa penelitian terdahulu (Herdiansya, 2010). Hasil pengumpulan data akan dianalisis dan disajikan dalam beberapa poin penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dunia teknologi informasi bukan sekedar terbatas pada penciptaan kesempatan dan manfaat yang besar bagi masyarakat dan pemilik kepentingan bisnis atau stockholder. Hal ini juga berdampak pada profesi audit dalam banyak hal sehingga dituntut untuk mengubah proses audit tradisional menjadi berbasis teknologi. Teknologi informasi mempengaruhi penerimaan klien dan fase perencanaan, pengumpulan bukti, pengujian audit dan penulisan laporan. Akibatnya mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan auditor untuk

melakukan audit. Dengan adanya keterbatasan yang muncul, maka auditor tidak dapat menganalisis data sebanyak itu, sehingga mereka menggunakan suatu metode yaitu metode sampling dan juga pengenaan batas materialitas. Akan tetapi metode tersebut apabila dilakukan secara manual terbukti masih memiliki banyak keterbatasan. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu cara yang biasa digunakan oleh sebuah perusahaan untuk memberikan efisiensi dan efektifitas waktu. Dengan kata lain, teknologi informasi telah menjadi instrumen dalam bisnis yang terus berubah. Dengan begitu, perusahaan harus memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik dalam pemilihan investasi teknologi informasi dan implementasinya. Menurut Gondodiyoto (2003, p.151), “Teknologi Informasi Audit memiliki tujuan untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kesesuaian antar aplikasi itu berdampak sesuai dengan langkah - langkah yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain hal tersebut, Teknologi Informasi Audit juga dapat sebagai alat untuk melihat apakah suatu sistem informasi itu telah dibuat dan digunakan secara efektif, efisien, dan ekonomis, memiliki mekanisme pengamanan aset yang memadai, serta menjamin integritas data yang memadai”.

Meskipun saat ini penerapan teknologi informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat memiliki dampak dalam hal pengurangan risiko kecurangan dan kesalahan saji. Hubungan Teknologi informasi audit dengan pengurangan resiko fraud sangatlah penting bagi Kantor Akuntan Publik agar mereka dapat semakin menumbuhkan dan mengembangkan bisnis mereka dalam sisi pengambilan keputusan dan nama baik mereka. Risiko fraud merupakan resiko dari sebuah aktivitas yang dengan sengaja melakukan penipuan atau kecurangan yang dilakukan suatu pihak demi keuntungan mereka sendiri kepada pihak lain dimana hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian yang tidak disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut. Biasanya kecurangan atau penipuan seperti itu dapat terjadi karena adanya tekanan dari diri mereka untuk melakukan penyelewengan tersebut atau juga adanya dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang mereka lihat sebagai peluang untuk melakukan perbuatan tersebut dan adanya pembenaran terhadap tindakan tersebut (Alison, 2006). Semakin maju teknologi informasi pada audit maka kemampuan auditor dalam memprediksi kemungkinan adanya fraud dalam laporan keuangan yang mengandung kecurangan semakin baik (Gbegi dan Adebisi, 2013; Shelton, 2014).

Zaman semakin berkembang selaras dengan berkembangnya teknologi informasi di berbagai bidang, tak terkecuali di bidang pengauditan yang merubah proses audit yang tradisional menjadi audit yang berbasis IT. Karena sebagian perusahaan saat ini sudah mulai mengurangi penggunaan kertas dan mempercanggih sistem informasi akuntansi mereka, jadi para auditor dituntut untuk menguasai hal hal berbaur IT dalam pekerjaan. Tentu saja dengan ini keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang auditor akan bertambah. Dalam proses audit sebagian besar terdapat 5 proses yang dilakukan menggunakan IT. Proses tersebut antara lain adalah pengambilan sampel, analisis digital, uji transaksi online, peninjauan pengungkapan keuangan klien di situs web, dan manajemen hubungan klien. Terdapat perangkat lunak yang biasa digunakan sebagai alat audit, perangkat tersebut adalah Generalized Audit Software (GAS). tentu saja penerapan teknologi tersebut tidak langsung bisa dikuasai oleh para auditor, auditor harus diberikan pendidikan dan pelatihan lebih lanjut untuk itu. Karena itu secara signifikan terkait negatif dengan kemungkinan salah saji keuangan dan dapat meningkatkan etika dan kemandirian. Selain itu dengan penerapan GAS dalam proses audit akan secara langsung memengaruhi efektivitas dan efisiensi audit - baik pada tingkat pribadi maupun keterlibatan.

SIMPULAN

Teknologi Informasi Audit merupakan pengevaluasian yang digunakan sebagai dasar dalam mengetahui seberapa besar persentase ketepatan antara aplikasi dari sistem informasi yang ada dengan langkah - langkah yang telah ditentukan. Selain itu, Teknologi Informasi Audit juga dapat digunakan sebagai alat untuk melihat seberapa efektif dan efisienkah pemanfaatan dari suatu sistem informasi tersebut. Lalu juga menilai tingkat ekonomis serta mekanisme pengamanan aset yang memadai, dan yang terakhir adalah untuk menjamin mutu dan kualitas data yang memadai dan terjamin. Semakin maju teknologi informasi pada audit maka kemampuan dan keahlian auditor dalam melihat dan menganalisa kemungkinan terjadinya fraud dalam sebuah laporan keuangan yang mengandung kecurangan semakin baik. Terdapat perangkat lunak yang biasa digunakan sebagai alat audit, perangkat tersebut adalah Generalized Audit Software (GAS). Dengan penerapan GAS dalam proses audit akan secara langsung memengaruhi efektivitas dan efisiensi audit - baik pada tingkat pribadi maupun keterlibatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bierstaker, J., Burnaby, P., Thibodeau, J. (2001). The Impact of Information Technology on the Audit Process: An Assessment of the State of the Art and Implication for The Future. *Managerial Auditing Journal*. 16(3). 159—164.
- Bradford, M., Henderson, D., Baxter, R. J., & Navarro, P. (2020). Using generalized audit software to detect material misstatements, control deficiencies and fraud. *Managerial Auditing Journal*.
- Du, X., Yin, J., Hou, F. (2018). Auditor Human Capital and Financial Misstatement: Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*. 11(4), 279-305.
- Fortvingler, J., & Szívós, L. (2016). Different approaches to fraud risk assessment and their implications on audit planning. *Periodica Polytechnica Social and Management Sciences*, 24(2), 102-112.
- Leonov, P., Kozhina A., Leonova, E., Epivanof, M., Sviridenko, A. (2020). Visual Analysis in Identifying a Typical Indicators of Financial Statements as an Element of Artificial Intelligence Technology in Audit. *Procedia Computer Science*. 169(2020), 710—714.
- Mironiuc, M., Robu, I. (2012). Empirical Study on the Analysis of the Influence of the Audit Fees and Non Audit Fees Ratio to the Fraud Risk. *Procedia-Social and Behavioural Science*. 62(2012), 179—183.
- Rikhardsson, P., & Dull, R. (2016). An exploratory study of the adoption, application and impacts of continuous auditing technologies in small businesses. *International Journal of Accounting Information Systems*, 20, 26-37.
- Tarek, M., Mohamed, E. K., Hussain, M. M., & Basuony, M. A. (2017). The implication of information technology on the audit profession in developing country. *International Journal of Accounting & Information Management*.
- Zaki, N. M. (2017). The appropriateness of fraud triangle and diamond models in assessing the likelihood of fraudulent financial statements-An empirical study on firms listed in the Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 2(0), 2403-2433.
- Zhuang, P., Shailer, G. (2020). Changes in Audit Effort and Changes in Auditors Disclosure of Risks of Material Misstatement. *The British Accounting Review*. 1—12.